
Dampak Penerapan SAK Berbasis ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan di Indonesia

JBB
15, 1

Rizqa Arimurti^{1*}, Muhammad Fuad Asrofillah², Larbiel Hadi³,
Emon Sulaeman⁴

21

^{1,2,3} Politeknik Negeri Bengkalis, Bengkalis, Riau, Indonesia

⁴ Bursa Efek Indonesia, Riau, Indonesia

A B S T R A C T

This study is motivated by the issue of implementing the environmental, social, and governance (ESG) based financial accounting standards (SAK), which are believed to influence corporate financial performance, although empirical evidence remains inconclusive. The objective of this research is to examine the impact of ESG based SAK implementation on financial performance, measured by ROA, ROE, and NPM, while also considering firm size, leverage, and industry sector differences. The research population consists of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024, with a sample of 109 firms selected through purposive sampling. Data were obtained from annual reports and sustainability reports published by the companies and analyzed using quantitative regression methods. The findings reveal that, partially, ESG, firm size, and leverage do not have a significant effect on profitability, and no significant differences in ESG's impact are observed across industry sectors. However, simultaneously, these three variables significantly influence ROA. These results suggest that the combination of ESG practices, firm size, and leverage remains relevant in explaining variations in profitability. Therefore, integrating ESG practices with financial strategies is essential to sustain long-term corporate performance.

A B S T R A K

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis environmental, social, and governance (ESG) yang diyakini berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, meskipun bukti empiris yang ada masih menunjukkan hasil yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK berbasis ESG terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPM, dengan mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan, leverage, serta perbedaan sektor industri. Populasi penelitian mencakup perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 109 perusahaan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan, kemudian dianalisis dengan metode regresi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ESG, ukuran perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta tidak ditemukan perbedaan pengaruh ESG antar sektor industri. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi penerapan ESG, ukuran perusahaan, dan leverage tetap memiliki relevansi dalam menjelaskan variasi profitabilitas. Oleh karena itu, integrasi praktik ESG dengan strategi keuangan menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka Panjang.

Keywords:

Standar Akuntansi, Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, Kinerja Keuangan

Received September 10, 2025

Revised November 13, 2025

Accepted November 26, 2025

JEL Classification:

G39, P18

DOI:

[10.14414/jbb.v15i01.5370](https://doi.org/10.14414/jbb.v15i01.5370)

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 15 Number 1
May 2025 – October 2025

pp. 21-37



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan keberlanjutan (*sustainability*) telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui penerapan prinsip *environmental, social, and governance* (ESG). Laporan keberlanjutan menjadi instrumen penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan dampak operasional terhadap masyarakat dan lingkungan, serta menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam pengambilan keputusan. Data PwC (2022) menunjukkan lebih dari 70% investor global menilai kredibilitas laporan ESG memengaruhi investasi mereka, yang menegaskan perlunya integrasi ESG dalam strategi bisnis. Perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG berarti melakukan penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (Ulfah, 2023).

Standar pelaporan berbasis ESG semakin menjadi acuan global dalam menyusun laporan keuangan yang mencerminkan nilai jangka panjang perusahaan. Di Indonesia, tanggung jawab pelaporan keberlanjutan semakin mendapatkan pengakuan formal, seiring dengan tuntutan dari regulator dan investor akan transparansi non-keuangan. Melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Indonesia telah mewajibkan laporan keberlanjutan bagi perusahaan terbuka sejak 2022. Berdasarkan laporan BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2023, sebanyak 186 perusahaan tercatat telah menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2022, meningkat dari hanya 124 perusahaan pada tahun 2020. Namun, masih banyak laporan tersebut yang belum mengikuti standar pelaporan yang baku dan terintegrasi dengan laporan keuangan.

Prinsip ESG telah menjadi kerangka utama dalam pelaporan keuangan global dengan standar yang dikembangkan oleh ISSB, SASB, dan IFRS. Di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), meskipun penerapannya belum bersifat mandatori. Regulasi seperti POJK No. 51/2017 dan pedoman GRI 2021 mendorong perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan, sementara SAK ESG masih dalam tahap penyusunan dan harmonisasi dengan standar internasional dan kebutuhan pasar modal. Pengembangan SAK berbasis ESG ini bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam sistem pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan standar ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengungkapan informasi non-keuangan, tetapi juga diyakini dapat berdampak pada efisiensi operasional, reputasi pasar, dan daya tarik investor, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa peneliti, yaitu Fatemi dkk. (2018); Mustajirin & Putri (2023); Sari & Maryama (2024); Ardiansyah & Hersugondo (2024); Rohman dkk. (2024) menunjukkan adanya keterkaitan antara penerapan pelaporan ESG dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih beragam riset terkait hubungan pengungkapan ESG dan kinerja keuangan. Di Indonesia, riset mengenai penerapan SAK ESG sebagai standar nasional masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

memberikan bukti empiris mengenai dampak SAK ESG terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan pada pertanyaan adalah bagaimana pengaruh penerapan SAK berbasis ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan di Indonesia, apakah pengaruhnya berbeda antar sektor industri, dan bagaimana peran variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap hubungan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan SAK berbasis ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan, perbedaan pengaruh antar sektor industri, serta peran ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel kontrol.

JBB

23

2. RERANGKA TEORITIS

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh beragam terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fatemi dkk. (2018) menemukan bahwa ESG *disclosure* meningkatkan nilai perusahaan dan efisiensi pembiayaan. Mustajirin & Putri (2023) menegaskan adanya hubungan positif ESG dengan ROA, meskipun tidak signifikan terhadap ROE dan Tobin's Q. Namun, Ulfah (2023) justru menemukan bahwa ESG di Indonesia belum sepenuhnya dilakukan sehingga kurang dipertimbangkan *stakeholder* dalam keputusan investasi. Penelitian terbaru juga menunjukkan hasil yang berbeda, Annisawanti dkk. (2024) menilai tata kelola memengaruhi kinerja keuangan, sementara Sari & Maryama (2024) menegaskan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan, sedangkan aspek sosial dan *governance* tidak berpengaruh. Kemudian, Adenina (2024) menemukan bahwa pengungkapan ESG dan intensitas R&D secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan. Ardiansyah & Hersugondo (2024) menghasilkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap NPM, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Selanjutnya, Rohman dkk. (2024) mengungkapkan bahwa semua variabel ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara umum, ESG berpengaruh signifikan, tetapi dampaknya bervariasi antar dimensi dan memerlukan penelitian lanjutan.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan seperti konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan (Annisawanti dkk., 2024). Oleh karena itu, laporan keberlanjutan atau ESG menjadi alat penting untuk menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan kepentingan para *stakeholder* secara luas.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan mengapa perusahaan mengadopsi ESG, sementara ESG menjadi alat strategis untuk mencapai dan mempertahankan legitimasi tersebut (Adenina, 2024). Dengan demikian, ESG tidak hanya tentang kinerja berkelanjutan, tetapi juga tentang memastikan bahwa perusahaan diterima dan didukung oleh

masyarakat, investor, dan regulator.

ESG (Environmental, Social, and Governance)

ESG adalah kerangka evaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan berdasarkan tiga pilar, yaitu (Mandiri, 2023).

1. Environmental (lingkungan)

Environmental atau lingkungan mengacu pada dampak sebuah perusahaan terhadap lingkungan alam. Sektor *environmental* berupaya untuk meminimalkan jejak lingkungan sebuah perusahaan terhadap lingkungan, dengan cara efisiensi energi, pertanian berkelanjutan, bangunan hijau keuangan berkelanjutan, dan dengan bentuk lainnya.

2. Social (sosial)

Sosial adalah pilar yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat (karyawan, pelanggan, atau masyarakat). Pilar ini mencakup hal-hal seperti kesehatan, keselamatan kerja, standar tenaga kerja dan kesejahteraan bagi pekerja yang termasuk juga keseluruhan pegawai dalam rantai pasokan perusahaan.

3. Governance (tata kelola)

Governance atau tata kelola berkaitan dengan tata kelola proses bisnis suatu perusahaan. *Governance* berkaitan dengan etika bisnis dan tata kelola bisnis yang baik dan bertanggung jawab, seperti dalam bentuk kebijakan anti-KKN, transparansi pajak.

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan adalah keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020). Menurut Ardiansyah & Hersugondo (2024) indikator dari laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*), dan NPM (*net profit margin*). Berikut ini indikator pengukuran kinerja perusahaan ialah sebagai berikut.

1. ROA (*return on asset*)

ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut Rowena dan Hendra (2018) rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (profit).

2. ROE (*return on equity*)

ROE adalah mengukur pengembalian keuntungan bagi pemegang saham dari modal yang ditanamkan. Indikator tersebut dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen (Rowena & Hendra, 2018).

3. NPM (*net profit margin*)

NPM adalah ukuran dari profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan laba yang dimiliki perusahaan dan pajak penghasilan (Wijayanti dkk. 2018).

Hubungan ESG dengan Kinerja Keuangan

Perusahaan yang menerapkan praktik ESG secara konsisten cenderung mampu mengelola sumber daya secara lebih efisien, meminimalkan risiko lingkungan dan sosial, serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Hal tersebut dapat mendorong peningkatan efisiensi operasional yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, khususnya pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (ROA). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif ESG terhadap ROA (Adenina, 2024; Mustajirin & Putri, 2023; dan Ulfah, 2023). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₁ : Terdapat pengaruh ESG terhadap ROA

ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Kinerja ESG yang baik dapat memperkuat reputasi perusahaan dan menarik minat investor yang peduli terhadap keberlanjutan sehingga meningkatkan kepercayaan dan potensi investasi. Beberapa penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan ESG dengan ROE, yang menandakan bahwa perusahaan dengan praktik ESG yang kuat cenderung memiliki tingkat pengembalian ekuitas yang lebih baik (Rohman dkk., 2024; Triyani dkk., 2020; Veeravel dkk., 2024). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₂ : Terdapat pengaruh ESG terhadap ROE

NPM digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari total pendapatannya. Perusahaan yang menerapkan prinsip ESG secara efektif biasanya memiliki loyalitas pelanggan yang lebih tinggi, hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, serta efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik karena meningkatnya kinerja operasional serta menurunnya risiko reputasi dan kepatuhan terhadap regulasi (Ardiansyah & Hersugondo, 2024; Koundouri dkk., 2022; Wu, 2022). Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₃ :Terdapat pengaruh ESG terhadap NPM

Hubungan ESG antar Sektor Industri dengan Kinerja Keuangan

Setiap sektor industri memiliki karakteristik dan tingkat penerapan ESG yang berbeda-beda. Velte (2017) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja ESG tinggi memiliki efisiensi operasional yang lebih baik sehingga berdampak positif pada ROA. Buallay (2019) juga menemukan bahwa ESG meningkatkan efisiensi aset dan profitabilitas, meskipun pengaruhnya bervariasi antar sektor industri. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₄ : Terdapat pengaruh ESG antar sektor industri terhadap ROA

Dampak Penerapan

26

Pengaruh ESG terhadap ROE dapat berbeda antar sektor, tergantung pada sejauh mana sektor tersebut terpapar isu sosial dan lingkungan. Fatemi dkk. (2018) menemukan bahwa ESG dapat menaikkan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko dan efisiensi modal yang lebih baik. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₅ : Terdapat pengaruh ESG antar sektor industri terhadap ROE

NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya. Variasi penerapan ESG antar sektor industri dapat memengaruhi besar kecilnya NPM perusahaan. Xie dkk. (2019) menunjukkan bahwa dampak ESG terhadap profitabilitas dapat berbeda antar sektor, tergantung pada tingkat tekanan regulasi dan ekspektasi publik di masing-masing industri. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₆ : Terdapat pengaruh ESG antar sektor industri terhadap NPM

Hubungan ESG, Size, dan Leverage dengan Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Li dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem ESG secara menyeluruh meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam industri berdampak lingkungan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ESG mampu meningkatkan efisiensi aset dan operasional. Sementara itu, Burki dkk. (2023) menemukan bahwa *leverage* memiliki korelasi negatif dengan ROA, sedangkan *size* juga berpengaruh. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₇ : Terdapat pengaruh ESG, Size, dan Leverage terhadap ROA secara simultan

Dalam penelitian Li dkk. (2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat efek ESG terhadap kinerja keuangan di industri berdampak lingkungan tinggi. Sedangkan, Burki dkk. (2023) menemukan bahwa *leverage* memiliki korelasi negatif dengan ROE, sedangkan *size* berpengaruh. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis berikut ini.

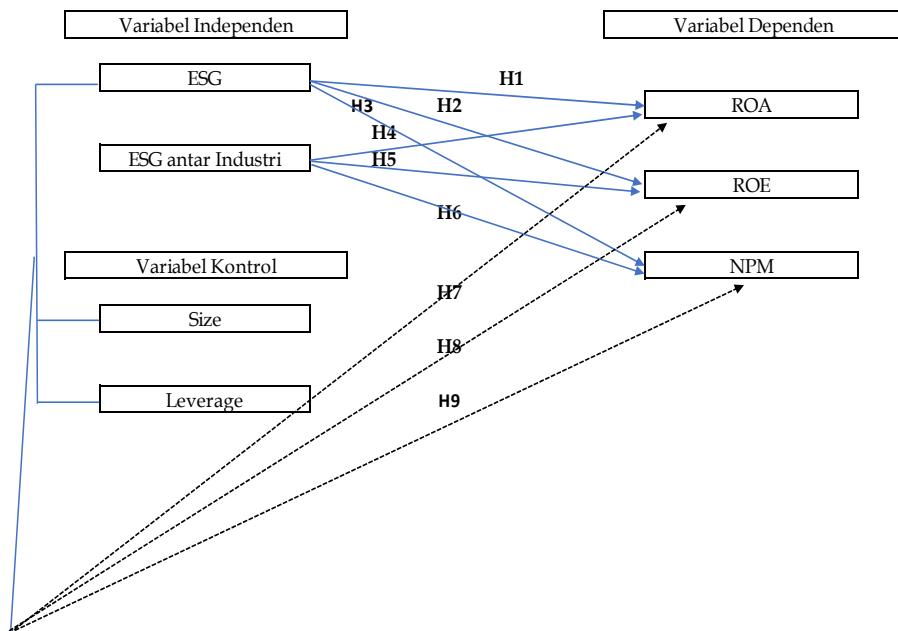
H₈ : Terdapat pengaruh ESG, Size, dan Leverage terhadap ROE secara simultan

NPM sebagai ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatannya, penerapan ESG yang efektif dapat memperkuat margin melalui peningkatan loyalitas pelanggan, efisiensi biaya, dan manajemen risiko yang lebih baik Li dkk. (2024). Selain itu, *leverage* yang optimal dan ukuran perusahaan yang besar memungkinkan pengelolaan biaya modal dan skala ekonomi yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan NPM. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis berikut ini:

H₉ : Terdapat pengaruh ESG, Size, dan Leverage terhadap NPM secara simultan

Berikut kerangka konseptual penelitian ini.

JBB



27

Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: Data Olahan 2025

Keterangan:

- = Parsial
- = Simultan

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2024. Sampel pada penelitian ini adalah 109 perusahaan yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024	954
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode pengamatan	(0)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> selama periode pengamatan	(165)
Perusahaan yang tidak memiliki nilai ESG dari BEI dan Morningstar Sustainalytics	(680)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	109

Sumber: Data Olahan 2025

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Berikut ini disajikan tabel terkait variabel dan indikator penelitian.

Tabel 2
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Skor ESG	ESG composite score (0-100) Skor ESG diperoleh dari Morningstar Sustainalytics dan Yahoo Finance
ROA	Net Income / Total Assets
ROE	Earning After Tax / Total Equity
NPM	Net Income / Net Sales
Size	Ln Total Assets
Leverage	Total Liabilities / Total Assets
Dummy Sektor	1 = Sektor tertentu, 0 = Lainnya

Sumber: Data Olahan 2025

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji signifikansi statistik.

Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang diteliti. Analisis ini menyajikan informasi seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Kedua, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*), yaitu model yang menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias dan efisien. Uji asumsi klasik terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

1. Uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Uji ini biasanya dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test atau Shapiro-Wilk test, dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.
2. Uji multikolinearitas, yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), bilamana model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10.
3. Uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah varians residual bersifat konstan (homoskedastik) atau tidak. Pengujian dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser atau Uji Breusch-Pagan, dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi > 0,05 maka model bebas dari heteroskedastisitas.

Ketiga, digunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ESG} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{Leverage} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Indikator kinerja keuangan (ROA, ROE, NPM)
ESG = Skor ESG
Size = Ukuran perusahaan (log total aset)
Leverage = Struktur modal
 ϵ = Error term

JBB

29

Terakhir, dilakukan uji signifikansi statistik untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel yang diuji memiliki pengaruh signifikan secara statistik. Uji ini meliputi uji t (untuk pengaruh parsial) dan uji F (untuk pengaruh simultan), dengan ketentuan bahwa variabel dianggap berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi $< 0,05$.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SKOR_ESG	109	7,10	57,00	31,25	10,87
ROA	109	-3,96	18,94	5,65	4,12
ROE	109	-28,26	76,78	11,84	12,93
NPM	109	-29,40	216,06	12,65	23,17
SIZE	109	11,27	26,88	21,36	4,24
LEVERAGE	109	,00	,81	,23	,18
Valid N (list-wise)	109				

Sumber: Data Olahan 2025

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penerapan ESG perusahaan non-keuangan tergolong tinggi dengan rata-rata skor (31,25), meski terdapat variasi signifikan antar perusahaan. Kinerja keuangan juga relatif baik, tercermin dari rata-rata ROA (5,65%), ROE (11,84%), dan NPM (12,65%). Variabel kontrol menunjukkan ukuran perusahaan cukup besar (rata-rata log aset 21,36) dan leverage rendah (0,23), yang mengindikasikan mayoritas perusahaan menggunakan proporsi utang kecil dalam struktur modalnya. Variasi nilai minimum dan maksimum pada seluruh variabel memperlihatkan perbedaan karakteristik antar perusahaan yang dapat memengaruhi hasil analisis penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang disajikan pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4
Hasil Uji Asumi Klasik

No	Jenis Uji	Hasil Uji	Kesimpulan
1	Uji Normalitas	Nilai signifikansi Kolmogorof Smirnov sebesar 0,200	Nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas maka data berdistribusi normal
2	Uji Heteroskedastisitas	Uji scatterplot menghasilkan titik-titik yang tersebar secara acak dan uji glejser sebesar 0,267	Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Uji Multikolinearitas	Nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari atau < 10	Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas

Sumber: Data Olahan 2025

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut ini hasil persamaan regresi untuk variabel ROA, ROE, dan NPM yang disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	ROA			ROE			NPM		
	B	t	Sig	B	t	Sig	B	t	Sig
Constant	2,681	,958	,340	3,300	,369	,713	16,658	1,018	,311
Skor ESG	,033	,875	,383	,034	,280	,780	-,072	-,329	,743
SIZE	,145	1,505	,135	,454	1,469	,145	,004	,006	,995
Leverage	-5,258	-2,453	,016	-9,961	-1,452	,149	-8,274	-,660	,511

Sumber: Data Olahan 2025

Hasil Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak berarti ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai t hitung (0,875) lebih kecil dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi (0,383) lebih besar dari nilai probabilitas (0,05). Hipotesis kedua dan ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti ESG terhadap ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai t hitung ESG terhadap ROE (0,280) dan NPM (-0,329) lebih kecil dari t tabel. Kemudian, nilai signifikansi ESG terhadap ROE (0,780) dan NPM (0,743) lebih besar dari nilai probabilitas.

Tidak berpengaruhnya ESG terhadap ROA mengindikasikan bahwa penerapan ESG belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan yang tercermin dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Adenina (2024); Ardiansyah & Hersugondo (2024)

yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara ESG dan ROA.

ESG juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Kondisi ini menandakan bahwa penerapan ESG belum berdampak nyata pada tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. Salah satu penyebabnya adalah biaya implementasi ESG yang masih menambah beban operasional serta fokus penerapan yang lebih menekankan kepatuhan regulasi dibanding strategi penciptaan nilai bagi pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adenina (2024); Ardiansyah & Hersugondo (2024) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara ESG dan ROE.

Selain itu, ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM yang mengindikasikan bahwa praktik ESG belum mampu meningkatkan efisiensi laba bersih perusahaan. Biaya tambahan seperti investasi teknologi ramah lingkungan dan program sosial justru berpotensi menekan margin keuntungan dalam jangka pendek. Oleh karena itu, ESG lebih tepat dipandang sebagai strategi investasi jangka panjang yang manfaatnya baru terlihat ketika terintegrasi penuh dalam strategi inti perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak berpengaruh mengindikasikan bahwa hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* maupun teori legitimasi, karena meskipun perusahaan berupaya memenuhi kepentingan pemangku kepentingan dan memperoleh legitimasi sosial, hal tersebut belum diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas. Selain itu, biaya implementasi ESG yang tinggi dan tahap penerapan yang masih awal juga menjadi alasan mengapa manfaat ESG belum terlihat secara finansial sehingga efektivitasnya terhadap kinerja keuangan tetap terbatas.

Hasil Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan antar sektor industri

Berikut ini hasil pengaruh antar sektor industri untuk variabel ROA, ROE, dan NPM yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Pengaruh antar Sektor Industri

Variabel	ROA		ROE		NPM	
	t	Sig	t	Sig	t	Sig
(Constant)	3,79 5	<,00 1	2,991	,004	2,991	,004
ESG_ENERGI	-,552	,582	-,707	,481	-,707	,481
ESG_BASIC MATERIALS	,027	,978	-,646	,519	-,646	,519
ESG_INDUSTRIALS	-,339	,735	-,897	,372	-,897	,372
ESG_CONSUMER NON-CYCLICALS	1,41 7	,160	,504	,615	,504	,615
ESG_CONSUMER CYCLICALS	,092	,927	-,459	,647	-,459	,647
ESG_HEALTHCARE	,890	,376	,960	,339	,960	,339
ESG_PROPERTIES	-,773	,441	-1,036	,303	-1,036	,303

	& REAL ESTATE					
ESG TECHNOLOGY	,606	,546	,926	,357	,926	,357
Sumber: Data Olahan 2025						

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung pada seluruh sektor lebih kecil dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi lebih besar dari (0,05). Dengan demikian, Hipotesis keempat, kelima, dan keenam ditolak sehingga tidak terdapat perbedaan pengaruh ESG antar sektor industri terhadap ROA, ROE, maupun NPM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA antar sektor industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan sektor, baik padat modal maupun jasa, tidak memengaruhi hubungan antara penerapan ESG dan profitabilitas aset. Penerapan ESG di Indonesia masih relatif homogen, lebih berorientasi pada kepatuhan regulasi atau strategi reputasi sehingga belum menjadi faktor utama peningkatan efisiensi penggunaan aset.

ESG juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE antar sektor industri. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan sektor tidak memengaruhi hubungan antara penerapan ESG dan pengembalian ekuitas. ESG di berbagai sektor masih lebih dipandang sebagai biaya tambahan atau kewajiban kepatuhan, bukan strategi bisnis inti yang dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas berbasis ekuitas. Akibatnya, implementasi ESG belum mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang tercermin dalam ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM antar sektor industri. Artinya, penerapan ESG, baik pada sektor manufaktur, jasa, maupun lainnya, belum menghasilkan perbedaan nyata dalam margin keuntungan bersih. ESG masih cenderung diperlakukan sebagai bentuk kepatuhan atau tanggung jawab sosial, bukan strategi profitabilitas, sehingga biaya penerapannya relatif seragam dan belum memberi kontribusi berbeda terhadap efisiensi laba bersih antar sektor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Adenina (2024); Ardiansyah & Hersugondo (2024); serta Lita & Faisol (2025) yang menemukan bahwa ESG belum memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE, terutama ketika dilihat antar sektor industri. Dari perspektif teori *stakeholder* dan teori legitimasi, hasil ini tidak terdukung, karena meskipun perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan mencoba memenuhi kepentingan pemangku kepentingan, hal tersebut belum diterjemahkan menjadi peningkatan profitabilitas sehingga manfaat ESG lebih bersifat jangka panjang daripada langsung memengaruhi kinerja keuangan.

Hasil Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (1,983) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa ESG, *size*, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian, ESG, *size*, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan

terhadap ROE. Selanjutnya, ESG, size, dan leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SAK berbasis ESG, size, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan NPM mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi ESG, besar kecilnya aset, maupun proporsi utang tidak secara langsung menentukan pengembalian aset, ekuitas, atau margin laba bersih. Dampak ESG lebih bersifat jangka panjang, menekankan legitimasi dan reputasi, sementara size dan leverage tidak selalu meningkatkan efisiensi atau profitabilitas karena biaya operasional, beban bunga, dan strategi pengendalian biaya lebih dominan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adenina (2024); Ardiansyah & Hersugondo (2024) yang menemukan bahwa ESG dan variabel kontrol finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari perspektif teori *stakeholder* dan teori legitimasi, hasil ini tidak sepenuhnya mendukung, karena meskipun ESG dapat meningkatkan penerimaan sosial dan reputasi, hal tersebut belum diterjemahkan menjadi peningkatan ROA, ROE, dan NPM dalam jangka pendek.

Hasil Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan secara Simultan

Berikut ini hasil pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan secara simultan untuk variabel ROA, ROE, dan NPM yang disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji ESG terhadap Kinerja Keuangan secara Simultan

Variabel	ROA		ROE		NPM	
	F	Sig	F	Sig	F	Sig
(Constant), LEVERAGE, SKOR_ESG, SIZE	3,165	,028 ^b	1,635	,186 ^b	,189	,904 ^b

Sumber: Data Olahan 2025

Berdasarkan hasil pengujian simultan ketiga variabel independen terhadap ROA menunjukkan bahwa nilai F hitung (3,165) lebih besar dari F tabel (2,691) dan nilai signifikansi (0,028) lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) maka hipotesis ketujuh diterima sehingga terdapat pengaruh ESG, size, leverage terhadap ROA secara simultan. Namun, ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE maupun NPM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ulfah (2023); Lita & Faisol (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ESG, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap ROA secara simultan, namun tidak berpengaruh pada ROE maupun NPM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan ESG lebih cepat tercermin pada efisiensi penggunaan aset dibandingkan pengembalian ekuitas atau margin laba bersih, karena ESG berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan sumber daya, dan produktivitas aset. ROE dan NPM lebih dipengaruhi oleh struktur modal, beban bunga, dan biaya implementasi ESG yang relatif tinggi pada tahap awal sehingga hubungan dengan ESG belum signifikan secara statistik. Dari perspektif teori *stakeholder* dan teori legitimasi, hasil ini mendukung teori secara parsial, ESG meningkatkan legitimasi

perusahaan dan memenuhi kepentingan pemangku kepentingan, tetapi dampaknya lebih terlihat pada efisiensi aset (ROA) dibandingkan profitabilitas jangka pendek berbasis ekuitas atau laba bersih sehingga manfaat ekonomisnya bersifat jangka panjang.

Hasil Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan antar Sektor Industri secara Simultan

Berikut ini hasil pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan antar sektor industri secara simultan untuk variabel ROA, ROE, dan NPM yang disajikan pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji ESG terhadap Kinerja Keuangan antar Sektor Industri secara Simultan

Variabel	ROA		ROE		NPM	
	F	Sig	F	Sig	F	Sig
Constant), ESG_INFRASTRUCTURE, S, ESG TECHNOLOGY, ESG_HEALTHCARE, ESG_PROPERTIES & REAL ESTATE, ESG_INDUSTRIALS, ESG_CONSUMER CY- CLICALS, ESG_ENERGI, ESG_CONSUMER NON- CYCLICALS, ESG_BASIC MATERIALS	1,518	,152 ^b	1,081	,384 ^b	1,194	,307 ^b

Sumber: Data Olahan 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung semua variabel (ROA, ROE, dan NPM) lebih kecil dari nilai F tabel (2,691) dan nilai signifikansi (0,307) lebih besar dari nilai probabilitas (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh ESG antar sektor industri terhadap ROA, ROE, maupun NPM secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG antar sektor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, maupun NPM. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat implementasi ESG yang bervariasi antar sektor menyebabkan perbedaan kontribusi terhadap kinerja keuangan. Sektor tertentu lebih fokus pada aspek lingkungan, sementara sektor lain menitikberatkan pada tata kelola, sehingga hasilnya tidak konsisten. Kedua, dampak ESG bersifat jangka panjang, sedangkan indikator keuangan seperti ROA, ROE, dan NPM merefleksikan hasil jangka pendek. Biaya awal implementasi ESG bahkan dapat menekan laba sementara. Dengan demikian, meskipun ESG berpotensi meningkatkan nilai dan reputasi perusahaan, dampaknya terhadap kinerja keuangan antar sektor masih belum terlihat secara signifikan.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan

SAK berbasis ESG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA, ROE, maupun NPM. Demikian pula, ukuran perusahaan dan leverage tidak terbukti memberikan pengaruh yang konsisten terhadap ketiga indikator tersebut. Selain itu, tidak ditemukan perbedaan pengaruh ESG antar sektor industri terhadap profitabilitas. Namun, secara simultan penerapan ESG, ukuran perusahaan, dan leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara parsial masing-masing variabel tidak selalu memberikan pengaruh signifikan.

Temuan ini memiliki implikasi teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, hasil penelitian mendukung pandangan bahwa manfaat ESG lebih bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin langsung pada profitabilitas jangka pendek. Dari sisi praktis, perusahaan perlu menyadari bahwa penerapan ESG tidak cukup hanya dijalankan sebagai kepatuhan regulasi, tetapi harus diintegrasikan ke dalam strategi bisnis inti agar mampu memberikan dampak positif pada kinerja keuangan. Bagi regulator, hasil ini menjadi masukan bahwa kebijakan terkait ESG perlu diarahkan pada upaya peningkatan substansi penerapan, sehingga ESG benar-benar dapat mendorong efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan memperkuat integrasi ESG dalam strategi bisnis jangka panjang sehingga tidak hanya menjadi beban biaya tetapi mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Investor juga perlu memahami bahwa manfaat ESG tidak langsung tercermin pada profitabilitas jangka pendek, namun dapat memberikan keuntungan non-keuangan berupa reputasi, loyalitas pelanggan, dan keberlanjutan bisnis. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan variabel dengan memasukkan indikator nilai pasar, kinerja saham, atau variabel makroekonomi agar dampak ESG terhadap kinerja perusahaan dapat dipahami lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga belum mampu sepenuhnya menangkap dampak jangka panjang penerapan ESG. Selain itu, variabel yang digunakan hanya terbatas pada ROA, ROE, dan NPM sehingga pengaruh ESG terhadap dimensi kinerja lain, seperti nilai perusahaan atau keberlanjutan jangka panjang, belum dianalisis secara menyeluruh. Keterbatasan lain adalah homogenitas data antar sektor industri yang membuat variasi dampak ESG sulit terlihat.

DAFTAR RUJUKAN

- Adenina, Annisa. F. (2024). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure dan Research & Development Intensity terhadap Financial Performance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 9251–9269.

- Ardiansyah, R., & Hersugondo, H. (2024). Hubungan ESG Disclosure dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Berperingkat PROPER di Indonesia. *Jurnal Dinamika Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(1), 76–87.
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. . *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115.
- Burki, A. K., Mafaz, M. N. A., Ahmad, Z., Zulfaka, A., & al-Amatullah, I. (2023). The Impact of ESG Disclosures on Financial Performance: Evidence from ASEAN-Listed Companies. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 3(10), 357–368.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Laporan Keberlanjutan Emiten 2022*.
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The Moderating Role of Disclosure. *Global finance journal*, 38, 45–64.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). *Proyek Standar Akuntansi Keuangan Berbasis ESG: Harmonisasi dengan IFRS Sustainability Standards*.
- Koundouri, P., Pittis, N., & Plataniotis, A. (2022). The impact of ESG performance on the financial performance of European area companies: An empirical examination. *Environmental Sciences Proceedings*, 13.
- Li, Q., Tang, W., & Li, Z. (2024). ESG systems and financial performance in industries with significant environmental impact: a comprehensive analysis. *Frontiers in Sustainability*, 5, 1454822.
- Lita, E. M., & Faisol, A. (2025). The Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure on Financial Performance of Companies Listed on the IDX ESG Leaders Index (IDXESGL) from 2021 to 2023. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1135–1147.
- Mandiri. (2023). *ESG Guiding Principle*.
- Mustajirin, J., & Putri, N. R. (2023). Dampak Penerapan Esg (Environmental, Social, And Governance) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 1(1), 50–61.
- Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (2017).
- PwC. (2022). *The ESG Imperative: How Investors are Driving Change*.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Prigram Pascasarjana

Rohman, H. A. N., Ainiyah, N., & Ilmidaviq, M. B. (2024). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Financial Performance: Peran Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 265–280.

Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(4), 318–328.

Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The effect of environmental, social and governance (ESG) disclosure on firm performance: The role of CEO tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261–270.

Ulfah, M. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance, Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Veeravel, V., Murugesan, V. P., & Narayananmurthy, V. (2024). Does ESG disclosure really influence the firm performance? Evidence from India. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 95, 193–202.

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of global responsibility*, 8(2), 169–178.

Wu, Z. (2022). The analysis of the relationship between ESG and profitability of stocks by linear regression. *2022 International Conference on mathematical statistics and economic analysis (MSEA 2022)* , 699–703.

Xie, J., Nozawa, W., Yagi, M., Fujii, H., & Managi, S. (2019). Do environmental, social, and governance activities improve corporate financial performance? *Business Strategy and the Environment*, 28(2), 286–300.